

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam jangka panjangnya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hermastuti, 2014:3). Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal maupun eksternal merupakan faktor yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Faktor internal merupakan sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan sedangkan faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor

internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen, dan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga. Nilai tukar mata uang atau kurs mempengaruhi nilai perusahaan, karena fluktuasi nilai tukar (kurs) tersebut akan memiliki dampak terhadap harga dan daya beli. Pentingnya kurs valas ini, karena sebagai negara yang tengah melakukan pembangunan ekonomi, maka kurs valas akan berhubungan langsung dengan sektor-sektor perdagangan luar negeri, investasi bahkan berkaitan langsung dengan beban utang luar negeri yang merupakan sumber dana pembangunan.

Faktor eksternal suku bunga, berdampak pada nilai perusahaan karena dengan adanya suku bunga yang tinggi maka, masyarakat lebih berdominan untuk berinvestasi pada sektor perbankan sehingga, kurangnya investasi saham mengakibatkan harga saham menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian Ansori dan Ardianto (2015) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa prospek yang baik bagi perusahaan, sehingga investor merespon hal ini menjadi sinyal positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga sahamnya. Sedangkan, Rosy T.W (2013) yang didukung oleh Safitri dan Wahyuati (2015) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak selalu membagikan laba mereka kepada para

pemegang saham tetapi, mereka akan menggunakan laba tersebut untuk mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi-ekspansi.

Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tersebut adalah menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui hutang. Sedangkan, keputusan pendanaan yang diukur dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab hutang yang terlalu tinggi pada struktur modal akan berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan (Noerirawan dan Muid, 2012).

Penelitian Wahyuni *et al.* (2013) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa saat perusahaan meningkatkan ukuran perusahaannya maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernandhi dan Muid (2014) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaannya pun akan semakin besar. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri dan Wirajaya (2013) yang memberikan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Bernandhi dan Muid (2014) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai suatu perusahaan. Artinya, dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Susanti (2014) variabel

kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajemen yang tinggi akan mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi, manajemen, manajer dapat meningkatkan mekanisme nilai perusahaan.

Noerirawan dan Muid (2012) menyatakan bahwa kebijakan deviden yang diukur dengan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya nilai perusahaan akan semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2013) variabel kebijakan dividen memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Suryantini dan Arsawan (2014) faktor eksternal yang salah satunya diukur dengan kurs memberikan hasil bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa jika faktor eksternal mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Sedangkan, Julia dan Diyani (2015) memberikan hasil bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah

seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014:76). Suku bunga yang berlaku di Indonesia adalah suku bunga Bank Indonesia (SBI) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Akan tetapi, setelah Suku bunga dikendalikan oleh Bank Indonesia, maka fluktuasi suku bunga sudah terkendali. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Karena dengan kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Sehingga menyebabkan para investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat.

Hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi dari penelitian Azizah dan Priyadi (2016) dengan perbedaan penambahan satu variabel independen yaitu tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat suku bunga pasar sangat fluktuasi sehingga sulit ditebak oleh investor dan perusahaan. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan *go public*, dan harga saham ini yang nantinya secara langsung berdampak pada nilai perusahaan. Tingkat suku bunga merupakan sinyal bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi atau tidak. Apabila tingkat suku bunga tinggi, maka kegiatan investasi di pasar modal

cenderung rendah dikarenakan investor lebih memilih untuk berinvestasi pada deposito, sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah kegiatan investasi di pasar modal cenderung tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur dalam pasar modal menjadi salah satu perhatian penting bagi investor. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, investor dapat melakukan analisis atas laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, strategi dan lingkungan bisnisnya. Investor memerlukan informasi keuangan perusahaan yang akurat dalam memperoleh gambaran tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara profitabilitas, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya faktor – faktor yang terdapat pada nilai perusahaan untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan, serta memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

1.4.2.2 Bagi Investor

Dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat transparasi pelaporan perusahaan serta kinerja yang dilakukannya.

1.4.2.3 Bagi Calon Investor

Dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para calon investor untuk memilih perusahaan yang tepat sebelum melakukan investasi.